

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif, statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018:338-345).

##### 2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi xperimen design* adalah penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen*, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan *eksperimen*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain quasi experimental, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control*

*Group Design*. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok *eksperimen*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan yakni pembelajaran dengan menggunakan strategi menggambar dengan *finger painting*.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Nur Ilham Bengkulu Utara yang berlokasi di Desa Tanjung Harapan kac. Padang Jaya , kabupaten Bengkulu Utara. Yang mana belum ada yang melakukan penelitian di paud tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian pada 17 April 2025 sampai dengan 17 Mei 2025.

## **C. Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi eksperimental design* atau disebut juga *eksperimen* semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terkait yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi *posttest* (o). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek ke dalam dua kelompok, kemudian pada

kelompok eksperimen diberi setimulasi, sedangkan pada kelompok perbandingan tidak diberi stimulasi. Bentuk desain yang digunakan yaitu, *Nonequatvalent posttes-only control group design*.

Pada kelompok eksperimen dalam menggambar dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	Pretest <sub>(01)</sub>	Perlakuan (x)	Posttest <sub>(02)</sub>
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	01	-	02

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : kelas kontrol

X : perlakuan dengan menggunakan media menggambar dengan *finger painting*

O<sub>1</sub> : *post-test* eksperimen

O<sub>2</sub> : *post-test* kelas control

- : Tidak ada perlakuan

## **D. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sarana penelitian. Oleh karenanya populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dll. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh anak kelompok bermain usia 4-5 tahun di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara yang berjumlah 20 anak.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok bermain di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara untuk anak usia 4-5 tahun. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel disebut sebagai wakil atau bagian dari populasi, dan mereka adalah kelompok kecil yang diamati yang merupakan bagian dari populasi sehingga memiliki sifat dan karakteristik populasi. Metode sampling jenuh digunakan untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono, metode *purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian

ini, yang menjadi sampel yaitu seluruh anak usia 4-5 tahun di PAUD NUR ILHAM BENGKULU UTARA . Yang terdiri dari kelas A sebanyak 20 orang siswa sampel tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 orang siswa pada kelas control dan 10 orang siswa kelas eksperimen, dengan pertimbangan bahwa kedua kelompok memiliki mutu yang relative sama.

#### **E. Definisi Operasional variabel**

Variabel dalam penulisan ini ada dua, yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel *independen* dalam penulisan ini adalah kegiatan menggambar dengan *finger painting*, sedangkan variabel *dependen* ini adalah perkembangan motorik halus.

Salah satu karakteristik seseorang atau subjek yang mengalami variasi disebut variabel. Fitur-fitur ini kemudian akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi, setelah itu peneliti dapat membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini mengambil judul pengaruh kegiatan menggambar dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di paud nur ilam bengkulu utara. Maka disini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel *independen* adalah

metode menggambar dengan *finger painting* dan variabel terkait atau variabel *depeden* adalah motorik halus.

Indikator adalah variabel penelitian yang dapat menunjukkan atau memberi tahu penggunaannya tentang kondisi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, indikator ini digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di paud nur ilham bengkulu utara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan data untuk menjawab permasalahan permasalahan atau hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati perkembangan motorik halus anak. Hal-hal yang dilakukan selama observasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati perkembangan motorik halus anak sebelum menggunakan teknik melukis jari dengan menceklis item pada setiap indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen yang digunakan.

- b) Setelah menggunakan teknik menggambar dengan *finger painting*, perhatikan perkembangan motorik halus anak dengan menceklis item pada setiap indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen yang digunakan.
2. Teknik pengumpulan data tes dalam penulisan ini menggunakan *tes pretest* dan *prosttes* untuk mengukur perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menggambar dengan *finger painting*.
  3. Dokumentasi juga dikenal sebagai studi dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen ini dikumpulkan dan dijelaskan sebagai laporan penulisan.

## **G. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrument akan dideskripsikan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Untuk instrument observasi peneliti membuat beberapa daftar periksa sehingga penulis hanya menandai kolom yang tersedia sesuai dengan hasil

kegiatan yang dilakukan oleh anak selama kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian menurut permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. Berkembang sangat baik (BSB) jika anak dapat menguasai semua materi, asalkan anak menyelesaikan 80% hingga 100% kegiatan yang dilakukan.
2. Berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi, asalkan anak menyelesaikan 70% hingga 79% kegiatan yang dilakukan.
3. Mulai berkembang (MB) jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi, asalkan anak menyelesaikan 60% hingga 69% kegiatan yang dilakukan.
4. Belum berkembang (BB) jika anak dapat menguasai kegiatan materi, asalkan anak dapat menyelesaikan kegiatan dari 60% kegiatan yang dilakukan.

Data untuk penulisan ini diperoleh dengan menceklis perkembangan motorik halus pada lembar observasi anak-anak sesuai dengan kategori yang digunakan. Kemudian, nilai yang diperoleh diubah menjadi angka dengan menggunakan skala pengukuran yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**alternative skor**

No	Kategori	Nilai
1	BB (Belum Berkembang )	1
2	MB ( Mulai Berkembang )	2
3	BSH ( Berkembang Sesuai Harapan	3
4	BSB (Berkembang Sangat Baik )	4

Sub Indikator yang didapatkan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun permendikbud 137 tentang standar nasional PAUD yaitu:

1. Dapat membuat garis dengan bentuk vertikal, horizontal, melengkung kiri dan kanan serta lingkaran .
2. Menjiplak/meniru bentuk .
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

**Tabel 3.3**

**Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak**

NO	Sub indicator	Skala penilaian			
		1 BB	2 MB	3 BSH	4 BSB
1	Anak sudah bisa membuat garis vertical				
2	Anak sudah bisa membuat garis horizontal				
3	Anak sudah bisa membuat garis lengkung kiri				
4	Anak sudah bisa membuat garis lengkung kanan				
5	Anak sudah bisa membuat lingkaran				
6	Anak sudah bisa menjipelak dengan				

	berbagai bentuk objek				
7	Anak sudah bisa mewarnai dengan tidak keluar garis				
8	Anak sudah bisa mengunting dengan pola yang di berikan oleh guru				
9	Anak sudah bisa melakukan Gerakan menggambar yang di contohkan oleh guru				
10	Anak mampu melukis dengan berbagai media				
11	Anak sudah bisa menceritakan Gambaran apa yang telah dibuatnya				
12	Anak sudah bisa mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan mengelus				
13	Anak sudah bisa mengontrol Gerakan				

	tangan yang menggunakan otot halus dengan mencolek				
14	Anak sudah bisa mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan mengepal				
15	Anak sudah bisa mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan meremas				

Data baik sebelum dan sesudah perawatan *finger painting*, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan non parametrik.

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Rata-rata tingkat perkembangan motorik halus Rata-rata anak dapat dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang menganalisis rata-rata tingkat pencapaian perkembangan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya.

P : Rata-rata

$\sum X$  : Nilai harga x

N : Jumlah data

SS

## 2. Analisis Statistik Nonparametrik

Digunakannya statistik nonparametrik karena analisis parametrik tidak dapat dilakukan karena sampel yang diperkirakan di sini kurang dari tiga puluh.

Keterangan:

Z = Landasan pengujian

T = Jumlah rangking bertanda sama

N = Jumlah subjek

Kriteria keputusan pengujian adalah:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $T \text{ hitung} < T$  tabel artinya tidak ada pengaruh penerapan teknik *finger painting* pada keterampilan motorik halus anak
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $T \text{ hitung} > T$  tabel artinya ada pengaruh penerapan teknik *finger painting* pada keterampilan motorik halus anak
- c.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $Z \leq Z_{\alpha/2}$  artinya tidak ada pengaruh penerapan teknik *finger painting* pada keterampilan motorik halus anak.
- d.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $Z > Z_{\alpha/2}$  artinya ada pengaruh penerapan teknik *finger painting* pada keterampilan motorik halus anak.

## H. Teknik Analisis data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan *variabel* dari seluruh responden, menyajikan data tiap *variabel* yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan SPSS versi 26. Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu *kolmogorov-smirnov dengan program computer SPSS statistik versi 26 for windows dengan cara memilih menu Analyze Deskriptive Statistics-Ekplore.*

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig (2- toiled) pada table Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari

koefisien K-S<0.05, maka data berdistribusi normal.  
(Ghozali, 2018: 160).

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$x^2$  = Uji chi kuadrat

$O_i$  = Data frekuensi diperoleh dari sampel

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

kriteria :

$x^2$  hitung >  $x^2$  tabel maka data tidak berdistribusi normal,

$x^2$  hitung <  $x^2$  tabel maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini untuk melihat adanya variasi atau tidak pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas control. Statistik yang digunakan untuk uji homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 26. dengan hipotesis :

Ha: data berdistribusi homogenitas

Ho: data tidak berdistribusi homogenitas dengan uji F

Rumus: F hipotesis yang digunakan:  $H_0: \mu_1 = \mu_2$   
kedua kelompok

mempunyai varian yang sama, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima apabila menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $F_{hitung} \leq$  tabel  $F$  diperoleh dengan :  
dk pembilang =  $N - 1$ .

Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika level signifiansi  $> 5\%$ , maka data tersebut homogen.
- b. Jika level signifiansi  $< 5\%$ , maka data tersebut tidak homogen

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria Pengujian :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau data memiliki varian yang homogen

### 3. Uji Hipotesis

Uji *paired sample t test* atau disebut juga dengan uji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat bahwa data berdistribusi normal, dimana dengan mengetahui perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan (*pretest dan posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui pengaruh signifikan penggunaan kegiatan menggambar dengan *finger*

*painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di paud nur ilham Bengkulu utara, yang dihitung dan diolah datanya dengan menggunakan SPSS versi 26.

Masing-masing data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan 2 teknik yaitu dengan menggunakan metode yang dihitung secara manual dan menggunakan uji t dengan menggunakan SPSS. Data kemampuan pemahaman konsep siswa dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase lembar observasi siswa.

Menurut Sudjono Anas (2015: 43) dapat dihitung dengan teknik analisis deskriptif persentase berikut ini :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : skor kemampuan siswa

X : skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum.